



Pengaruh Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Perkembangan Umkm Di Kecamatan Medan Petisah (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Nasari)

Febby Azhura¹, Rypho Delzy Perkasa²

UIN Sumatera Utara Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Received: 19 Juni 2023
Revised: 25 Juni 2023
Accepted: 03 Juli 2023

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of savings and loan cooperatives on the development of SMEs in the Medan Petisah area (Case Study of Savings and Loans Operations in Nasar). The population of this study only consisted of SMEs operating in the Petisah market in the Petisah area of Medan, totaling 204 people. The sampling technique for this study used a non-probability sampling method accompanied by a random sampling technique, namely the random sampling technique. The researcher took a sample of 51 respondents and concluded that this number represented a population of 204 and was considered to represent a population because it represented 25. This research was conducted in 2023. This study used quantitative data which was processed with SPSS 22.0 using a linear regression model. The results of the t test show that the tcount value of the Savings and Loans Cooperative variable is 4.249, while the t table value is 2.00758. We know that t-count > t-table. The saving variable t also has a significant value below 0.05 ie. 0.000, so reject Ho and accept Ha. It can be concluded that savings and loan cooperatives (X) have a positive and significant effect on the development of SMEs (Y) in the Medan Petisah area.

Keywords: *Savings and Loans Cooperative, Business Development*

(*) Corresponding Author: Febbysmkn8medan@gmail.com

How to Cite: Azhura F, & Perkasa R.D. (2023). Pengaruh Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Perkembangan Umkm Di Kecamatan Medan Petisah (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Nasari). <https://doi.org/10.5281/zenodo.8151165>.

PENDAHULUAN

UMKM menjadi salah satu badan yang mendukung perekonomian dan terutama membantu masyarakat kecil dan menengah untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan mendorong pertumbuhan ekonomi negara di tengah kesulitan ekonomi global saat ini, khususnya di Indonesia. Saat ini UMKM merupakan wadah usaha bersama yang mendorong terciptanya lapangan kerja, mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. UMKM telah berubah sesuai dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak tahun 2000. Usaha mikro, kecil dan menengah diperkirakan akan menghadapi masalah yang muncul seperti pengangguran. Karena ada usaha mikro, kecil dan menengah, diasumsikan bahwa mereka dapat merekrut tenaga kerja untuk mendukung pengembangan UMKM.

Menurut Sensus Indonesia, 87,4 persen dari rata-rata penduduk Indonesia adalah wiraswasta di usaha mikro, kecil, dan menengah. Oleh karena itu, penguatan ekonomi nasional sama halnya dengan penguatan usaha mikro, kecil, dan

menengah. UMKM dipandang sebagai kendaraan untuk kemakmuran ekonomi negara dan sarana menciptakan kekayaan untuk semua. (Subandi, 2007).

UMKM diposisikan secara strategis untuk mempercepat perubahan struktural yang meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebagai tempat usaha, baik produsen maupun konsumen bekerja untuk meningkatkan kesempatan kerja, yang jelas mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan.

Secara umum, permasalahan rendahnya kualitas sumber daya manusia adalah hal yang biasa terjadi, seperti, kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, kurangnya kewirausahaan, rendahnya teknologi dan manajemen pasar serta pengetahuan. Dalam hal ini, negara berperan penting dalam menciptakan kondisi untuk menciptakan lingkungan umum, iklim, kegiatan ekonomi yang harmonis, serta menyediakan infrastruktur, modal, manajemen, dan peralatan teknis. Koperasi merupakan wadah penggalangan modal yang dapat berperan dalam meningkatkan sendi-sendi kehidupan ekonomi, khususnya bagi UMKM. Pemberian kredit kepada anggota yang merupakan usaha mikro, kecil dan menengah.

Koperasi adalah badan usaha yang didirikan atas asas kekeluargaan. Tujuan didirikannya koperasi adalah untuk kesejahteraan anggotanya. Koperasi sebagai penggerak perekonomian nasional, yang berarti asas kekeluargaan dan semangat gotong royong untuk menunjang dan meningkatkan perekonomian anggotanya. Simpan pinjam adalah koperasi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro dan UMKM.

Tujuan dari credit unions atau simpan pinjam adalah untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian Indonesia. Salah satu keuntungan dari simpan pinjam adalah mereka menawarkan anggotanya kesempatan untuk menabung dan meminjam. Anggota Meperole tidak dikenakan bunga pinjaman yang tinggi, yang membantu anggota melunasi pinjaman.

Pada tahun 2007, pengembangan UMKM dan koperasi menjadi fokus penting, terutama bagi pertumbuhan ekonomi negara. Masalah yang sering muncul di UMKM adalah rendahnya sumber daya manusia perusahaan dan kurangnya sumber daya manusia yang kompeten untuk penggunaan teknologi dan pengumpulan informasi yang dibutuhkan perusahaan saat ini.

Simpan Pinjam adalah lembaga keuangan mikro berdasarkan prinsip kemandirian, tanggung jawab, demokrasi, kesetaraan dan solidaritas untuk mendukung pengembangan dan pertumbuhan UMKM. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang secara teratur dan berkesinambungan melakukan kegiatan perdagangan modal dengan simpanan anggotanya untuk memberikan pinjaman modal kepada anggota yang ingin menjalankan usahanya secara sederhana, murah, cepat dan efisien. menjamin kelancaran kesejahteraan dan produktivitas anggota.

Koperasi Simpan Pinjam Nasari yang berlokasi di Jalan Jendral Gatot Subroto Sei Putih Baru Kelurahan Medan Petisahi Kota Medan merupakan koperasi simpan pinjam. Koperasi ini selalu berusaha untuk memberikan pelayanan kepada anggotanya sedemikian rupa sehingga mereka merasa puas, terutama melalui peningkatan kinerja, respon cepat dan tanggap kepada anggota yang ingin menyimpan dan meminjam melalui koperasi. Koperasi ini juga mengutamakan pelayanan bagi anggota yang ingin berbisnis atau bahkan melakukan pinjaman modal usaha, maupun yang ingin melakukan pinjaman atau pinjaman rutin kepada

pelaku UMKM. Koperasi Simpan Pinjam Nasari didirikan untuk mendukung pembinaan dan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Koperasi Nasari mendukung anggota yang ingin memulai usaha atau mengembangkan usaha yang sudah ada dengan memberikan tambahan dana atau modal dengan persyaratan yang menguntungkan. Syarat utamanya adalah anggota yang mengajukan pinjaman harus merupakan anggota aktif dan ikut serta dalam semua kegiatan koperasi. yang bukan anggota koperasi tidak dapat meminjam kepada koperasi. Pada saat Member mendaftar pertama kali, Member harus membayar Jumlah Pokok Tabungan dan Jumlah Simpanan Wajib sesuai ketentuan yang berlaku dan siapapun yang ingin menjadi Member menerima ketentuan dan peraturan tersebut.

Dengan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih detail mengenai dampak Koperasi Simpan Pinjam terhadap perkembangan UMKM di wilayah Medan Petisah (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Nasari).

KAJIAN PUSTAKA

Mengenai Perkoperasian tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, hal ini juga tercantum dalam Pasal 1 ayat 1 yang isinya: “Koperasi merupakan suatu badan ekonomi yang anggotanya adalah badan hukum atau orang perorangan menurut prinsip koperasi yang ada dan usaha ekonomi yang ada berdasarkan azas perhubungan. Koperasi menyangkut segala sesuatu yang berkaitan dengan koperasi. Dimana koperasi didirikan oleh perseorangan, koperasi ditujukan untuk membantu para anggotanya, dan dinas koperasi menyangkut semua unit koperasi ataupun kegiatan yang ada didalamnya dengan tujuan mencapai tujuan bersama.

Adapun dalam Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 di dalamnya berisi bahwa simpan pinjam adalah suatu kegiatan menampungan mendistribusikan dana melalui simpan pinjam kepada anggota koperasi dan koperasi yang bersangkutan ataupun anggota koperasi dan koperasi lainnya. Sebagai salah satu organisasi keuangan bukan bank, koperasi adalah suatu badan usaha yang diatur dan dijalankan oleh para anggota ataupun pengurus didalamnya, menyalurkan keuntungan finansial yang didapatkan berdasarkan partisipasi anggota koperasi yang ada.

Landasan, Azas dan Tujuan Koperasi

Pancasila sebagai landasan koperasi di Indonesia, selain itu landasan struktural koperasi juga tercantum pada Pasal 33 UUD 1945, yang isinya mengatur bagaimana kehidupan perekonomian rakyat Indonesia melalui prinsip demokrasi ekonomi. Maknanya kebutuhan ekonomi masyarakat Indonesia wajib dipenuhi melalui usaha bersama para anggota koperrasi.

Keluargaan menjadi prinsip koperasi di Indonesia, hal itu tertulis dalam Pasal 2 UU Koperasi Nomor 25 Tahun 1992. Prinsip inilah yang membedakan koperrasi dengan lembaga organisai lainnya. Prinsip keluargaan ini memiliki tiga aspek yaitu:

1. Loyalitas, yaitu bagaimana seseorang berpikir, berperilaku, merasakan dan memahami sesuatu dengan berbeda pada anggota kelompok

lainnya.

2. Solidaritas, yaitu perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok (komunitas).
3. Selp-help, yaitu suatu tindakan untuk membantu, memperbaiki, dan menyelesaikan masalah diri sendiri tanpa bantuan orang lain.

Koperasi sangat berupaya untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan anggota terlebih lagi masyarakat yang ikut membantu dalam membangun, meningkatkan perekonomian yang ada agar mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Seperti yang tertulis dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Koperasi di Indonesia memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Memajukan kesejahteraan anggota koperasi.
2. Memajukan kesejahteraan masyarakat.
Ikut andil dalam membangun perekonomian yang ada

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah dikelompokkan dalam PP Nomor 7 tahun 2021

Usaha Mikro

Yaitu sebuah usaha milik orang lain atau yang bisa disebut miliki perorangan atau bada usaha yang memenuhi kriteria sebuah Usaha Mikro.

Usaha Kecil

Dapat diartikan sebagai usaha ekonomi yang berdiri sendiri secara produktif, dikerjakan oleh badan atau lembaga dan perorangan, yang badan tersebut tidak dimiliki atau dikuasai oleh usaha menengah dan besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil baik secara langsung maupun tidak.

Usaha Menengah

Adalah usaha ekonomi produktif tersendiri yang dilakukan oleh orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang usaha yang dimiliki oleh, atau bagian langsung atau tidak langsung dari, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi syarat sebagai usaha menengah adalah atau. dikendalikan oleh perusahaan besar.

Berdasarkan modal usaha

Kriteria usaha mikro meliputi usaha dengan modal usaha sampai dengan Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan komersial. Modal usaha kecil lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) dan tidak lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan komersial. Perusahaan menengah memiliki modal kerja lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000,00.

Permasalahan Dalam Pembiayaan UMKM

Semua kegiatan yang dijalankan oleh organisasi atau lembaga keuangan pada koperasi jasa ataupun simpan pinjam diatur dan diarahkan sesuai dengan peraturan yang ada yaitu Peraturan Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. Kegiatan lembaga keuangan UMKM tidak jauh berbeda dengan lembaga perantara

keuangan bank resmi yang juga mendapatkan kepercayaan dari nasabah atau anggota yang menginvestasikan dananya.

Kebijakan Pembiayaan UMKM

Dalam hal koperasi simpan pinjam atau lembaga keuangan berbentuk koperasi simpan pinjam, segala ketentuan operasional dan petunjuk pengembangannya tunduk pada peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil. Padahal, kelembagaan dan praktik lembaga lain seperti bank perkreditan desa, LDKP, serikat simpan pinjam dan lembaga swadaya masyarakat lainnya tidak jelas.

Adapun mengenai fungsi lembaga keuangan UMKM tidak jauh berbeda dengan lembaga lainnya baik pada lembaga bank formal ataupun diluar daripada itu, lembaga tersebut dijadikan sebagai penghubung antara lembaga keuangan yang lebih memberikan kepercayaan pada anggota atau nasabahnya untuk menabung di koperasi tersebut. Kerangka organisasi lembaga yang bermacam-macam dan tidak jelas menghambat pengembangan lebih lanjut lembaga keuangan UMKM. Padahal, lembaga ini berperan penting dalam mendukung perkembangan UMKM.

Peran KSP/USP bagi UMKM

KSP dan USP bisa menjadi lembaga keuangan yang lebih baik, aman dan terpercaya. Faktor penentu adalah apakah para anggota membangun dan mengembangkannya lebih lanjut bersama-sama. Peluang ini muncul bila didukung oleh legislasi/peraturan/kebijakan yang tepat dan komitmen yang kuat dari semua pihak dan pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa KSP dan USP tepat dan akurat. KSP dan USP tumbuh lebih cepat dan lebih menguntungkan bagi anggotanya bila didukung kuat oleh sistem pengembangan ekonomi koperasi yang sumber dayanya juga dioptimalkan oleh bank koperasi yang dimiliki dan dioperasikan oleh anggotanya (Sulaeman, 2004).

Penguatan lembaga keuangan mikro (LKM) menjadi salah satu penguatan sistem keuangan publik yang dapat dicapai dengan memperluas akses pembiayaan bagi usaha mikro dan mikro (UMKM) tidak hanya bagi masyarakat miskin tetapi juga bagi lembaga keuangan. Batas keuangan mikro (lembaga keuangan multilateral). Jelas bahwa lembaga keuangan mikro mampu menawarkan berbagai jenis pembiayaan kepada UKM, meskipun tidak dengan cara yang sama seperti lembaga keuangan formal. Karena sebagian besar UKM belum beralih ke lembaga keuangan, mereka mungkin merupakan opsi pembiayaan alternatif. Potensi yang sangat besar tersebut belum sepenuhnya terealisasi, sehingga LKM menghadapi berbagai hambatan dan kendala, seperti masalah kelembagaan, keterbatasan sumber daya manusia untuk mengelola LKM dan solvabilitas (Wijono, 2005).

Subandi (2007) meneliti posisi dan kemajuan koperasi dalam pemberdayaan UMKM dan menyimpulkan bahwa solusi yang diperlukan untuk memberdayakan koperasi saat ini adalah komitmen kuat yang menyatukan upaya asli semua pemangku kepentingan, terutama pemerintah, koperasi dan pihak lainnya. Dengan memperbaharui kegiatan usaha dan memperkuat pembiayaan koperasi, kami mendorong perbaikan koperasi secara berkesinambungan. Oleh karena itu, dirasa bahwa permasalahan ini dapat mengatasi permasalahan UKM yang tidak mendapatkan pembiayaan dari bank karena tidak mendapatkan jaminan yang cukup. Oleh karena itu, KSP dan USP berperan penting dalam pemberdayaan UKM

khususnya pembiayaan UMKM.

Lembaga keuangan non bank formal sangat dibutuhkan untuk mendukung percepatan pemberdayaan UKM, terutama bagi UKM di daerah pinggiran dan pedesaan yang akses ke lembaga perbankan masih terbatas. KSP (Koperasi Simpan Pinjam) adalah lembaga kredit mikro yang paling cocok untuk akreditasi.

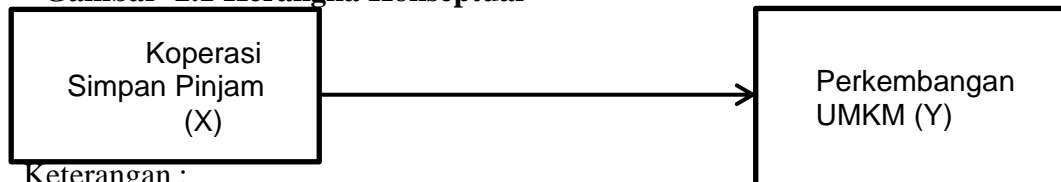
Pemberdayaan

Robinson (2009) menuturkan pemberdayaan sebagai salah satu hal yang penting dalam pengembangan sosial dan pribadi seseorang yang membuka keterampilan, kompetensi, kreativitas, dan agensi pribadi. Ife menyatakan Suharto (2005) bahwa “pemberdayaan” merujuk pada kata “empowerment” yang artinya kekuasaan, “power” (daya), memberikan kekuasaan kepada yang kurang berkuasa atau dalam pengertian lain, kekuasaan dalam pengertian itu, tetapi tidak dapat kukuhkan dengan unsur-unsur pengetahuan lain diluar daripada itu. Semua sumber daya dari pihak yang lebih lemah.

Kerangka Konseptual

Peneliti mengambil variabel dua variabel, satu variabel Independen (X) yaitu Koperasi Simpan Pinjam serta satu variabel Dependen (Y) yaitu perkembangan UMKM.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

- X = Koperasi Simpan Pinjam
- Y = Perkembangan UMKM

Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan pertanyaan yang penting karena hipotesis ini merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, sebagaimana pendapat Sugiyono (2016) “Hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.”

Maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1= Koperasi Simpan Pinjam berpengaruh secara signifikan terhadap Perkembangan UMKM

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal-asosiatif digunakan sebagai rencana penelitian. Penelitian ini dijadikan sebagai salah satu metode dalam mengembangkan dan menguji teori yang dipakai dengan menggunakan variabel-variabel yang ada (Silvia, S, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Dalam penelitian ini populasi terdiri dari seluruh pelaku UMKM di Pasar Petisah Jl. Kota Baru, Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah. Total 300 jiwa. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik non-probability

sampling dan metode purposive sampling yang menggunakan kriteria tertentu untuk mengidentifikasi responden. Peneliti menghitung jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2017), sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 171 orang.

Operasionalisasi Variabel

Menurut Kuncoro variabel adalah hal yang sangat diperlukan dalam mengubah suatu nilai ataupun membedakannya (Kuncoro, 2009:49). Operasional variabel sendiri memiliki arti bahwa operasional variabel ini diperlukan dalam mendefinisikan variabel yang sudah ada sehingga mudah dipahami. Berikut adalah definisi variabel yang didapatkan oleh peneliti:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

V ariabel	Definisi Operasional	Dimens i	Indikator	S kala
Kopera si Simpan Pinjam (X)	Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang melakukan usaha penyimpanan dan peminjaman sejumlah uang untuk keperluan para anggotanya. Didalam koperasi simpan pinjam, setiap anggota yang menyimpan uangnya di koperasi akan diberikan imbalan jasa.	Peluang	Kompetensi Melihat Peluang Kompetensi Menangkap Peluang	Likert
		Kompetensi	Kompetensi Mengelola Usaha Kompetensi Meningkatkan Laba	
		Strategi	Kompetensi dalam Menentukan Strategi Kompetensi dalam Menjalankan Strategi	
		Komunikasi	Kompetensi dalam Menjalin Hubungan Kompetensi dalam Meningkatkan Relasi	
		Komitmen	Kompetensi Membuat Komitmen Kompetensi Menjalankan Komitmen	
Penge mbanga n Usaha (Y)	memanfaa tkan seluruh kekuatan UMKM dengan mempertahanka n kualitas bahan baku, legalitas/ijin produk dalam kategori kualifikasi,	Peningkatan pendapatan	Kompetensi volume produksi Kompetensi aset, omset.	Likert
		Peningkatan jumlah pelanggan	Kompetensi pelayanan Kompetensi menguasai teknologi	
		Peningkatan kualitas produk	Kompetensi inovasi Kompetensi diversifikasi produk	
		Peningkatan kualitas SDM	Kompetensi skill Kompetensi pendidikan	

harga mampu bersaing dan peningkatan SDM. (Ariani dan Muhammad Nur; 2015)			
---	--	--	--

Teknik Pengumpulan Data, dalam penelitian ini menggunakan (1) Teknik Observasi yaitu teknik interview atau wawancara langsung antara peneliti dengan narasumber atau responden. (2) Angket/ Kuisisioner Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab

Teknik Analisis Data, adapun Analisis data yang tertera dalam penelitian ini didapati menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2017:74), uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak.

Tabel 4.1
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Variabel X	0,670	$\geq 0,60$	Reliabel
Variabel Y	0,929	$\geq 0,60$	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS Penelitian, 2021

Dalam data diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Crobach Alpha* $> 0,06$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa instrument data penelitian dinyatakan reliabel.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian hipotesis penelitian didapatkan melalui analisis regresi sederhana disebabkan karena mengandung dua variabel dan satu variabel terikat. Hipotesis penelitian ini memiliki tujuan untuk menentukan pengaruh satu variabel dan variabel lainnya, apakah memiliki hubungan atau sifat negatif dan juga positif, signifikan dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilakukan dengan menambah atau mengurangi variabel tersebut.

Tabel 4.2
Model Analisis Persamaan Regresi Linier Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.091	6.695		.760	.451
1 Koperasi Simpan Pinjam	.945	.223	.511	4.249	.000

Sumber: Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi liniersederhana yaitu sebagai berikut :

$$Y = 5,091 + 0,945X + e$$

Persamaan ini dapat disimpulkan :

- a. Nilai Ho = 5,091 menunjukkan bahwa jika variabel Koperasi Simpan Pinjam (X) konstan atau 0 (nol) maka nilai Pengembangan Usaha sebesar 5,091.
 - b. Nilai H1 = 0,945 menunjukkan bahwa variabel Koperasi Simpan Pinjam (X) naik sebesar 1 satuan maka variabel Pengembangan Usaha akan naik sebesar 0,945
- a. Analisis Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi sendiri (R²) memiliki tujuan untuk menunjukkan berapa besar atau banyak suatu kontribusi variabel independen. Dapat dilihat bahwa hal ini saling menguntungkan dimana semakin besar koefisien determinasinya maka akan lebih dapat dipahami variabel independen menjelaskan variabel dependen. Perhitungan koefisien ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Koefisien Determinasi Variabel X Terhadap Y
Model Summary^b
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.511 ^a	.261	.247	4.818	1.874

- a. Predictors: (Constant), Koperasi Simpan Pinjam
- b. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Sumber: Data Olahan SPSS, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasinya (R²) yaitu Adjusted R Square yang didapatkan sebesar 0,247. Sama halnya dengan 24,70% Koperasi Simpan Pinjam memberikan pengaruh pada pengembangan UMKM di Kecamatan Medan Petisah. Dan sisanya yaitu 24,70% (100,00% - 24,70%) adalah besar pengaruh yang tidak diamati dari variabel lainnya dalam penelitian yang dilakukan.

- b. Uji t (Korelasi Parsial)

Uji-t dipakai untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun yang dibutuhkan dalam menentukan halini, adalah beberapa uji statistik yang dilakukan oleh peneliti. Saat melakukan atau menguji hipotesis diharapkan peneliti wajib mengetahui rumusan hipotesisnya terlebih dahulu. Tujuan dilakukan Uji-t ini adalah untuk melihat pengaruh dalam variabel X dan Y, yaitu mengenai analisis simpan pinjam pada perkembangan UMKM yang

diteliti. Adapun peneliti mendapatkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5.28
Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.091	6.695		.760	.451
1 Koperasi Simpan Pinjam	.945	.223	.511	4.249	.000

a. Dependent Variable: Pengembangan UMKM

Sumber: Data Olahan SPSS, 2021

Uji-t adalah sebuah uji hipotesis untuk memahami dan mengetahui pengaruh ada atau tidaknya Koperasi Simpan Pinjam (X) terhadap pengembangan UMKM (Y), yang dilakukan secara parsial (sendiri-sendiri). Adapun hal yang mendasarinya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai t-hitung > t-tabel atau nilai sig. < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Variabel
- Jika nilai t-hitung < t-tabel atau nilai sig. > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.

Nilai t-tabel = $t(\alpha/2; n - k) = t(0,05/2; 53 - 2) = t(0,025; 51) = 2.00758$.

Maka diketahui nilai t-tabel = 2,007, dari hasil output SPSS sebelumnya yaitu pada tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Nilai t-hitung = 4,249 > 2,007 (t-tabel) atau nilai sig. = 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Koperasi Simpan Pinjam berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Medan Petisah.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti didapatkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya keahlian bank tabungan terkadang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UKM. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan bisnis juga akan meningkat ketika kemampuan pengembangan UMKM kuat di wilayah Medan Petisah. Pelaku UMKM pasar Petisah di kecamatan Petisah Medan memiliki keterampilan yang baik yang terlihat dari soal kompetensi. Median responden menjawab bahwa mereka setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar keterampilan usaha pasar Petisah Kecamatan Medan Petisah cukup kompeten. Inilah yang membuat UMKM Pasar Petisah sukses. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, keterampilan usaha para pengusaha di bidang pengrajin kaos Gang Pesantre saat ini masih dalam kategori cukup baik atau cukup keterampilan berwirausaha. Hal ini ditandai dengan hubungan yang dilakukan dengan menjaga

dan menciptakan komunikasi yang baik dengan konsumen, klien dan hubungan bisnis di sekitar perusahaan, namun beberapa pelaku tidak memperhatikan keuangan perusahaan karena terus mengganggu.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari analisa yang telah dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Dalam hasil Uji-t dapat dipahami bahwa Koperasi Simpan Pinjam memiliki pengaruh yang signifikan pada Pengembangan UMKM, dan hal ini memberikan dampak yang positif, bahwa semakin banyak Koperasi Simpan Pinjam maka akan semakin meningkat pula Pengembangan UMKM.
2. Nilai koefisien determinasinya dapat dilihat sebesar 0.261 yang dalam jumlah persen sebesar 26.1%. Perubahan ini didapatkan dari variabel Koperasi Simpan Pinjam, dan sisanya yaitu sebesar 73,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian yang dilakukan.

REFERENSI

- Andari, Ressa. (2011). *Pengaruh Kompetensi Pengusaha, Skala Usaha Dan Saluran Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha (survey pada industri bawang goreng di kabupaten kuningan)*. Skripsi UPI Bandung. Tersedia di: repository.upi.edu.
- Asep Kurniawan, Yun Yun, *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kelanggengan Usaha Terhadap Keunggulan Bersaing*, *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, Vol 2, (1), 2018, 65-78 e-2579-9401, p-2579-9312.
- Fithri. Prima. dan Amanda Febrina Sari. 2012. "*Analisis Kompetensi Kewirausahaan Industri Kecil Suku Cadang di Kota Padang*", *Optimasi Sistem Industri*, Volume 11 Nomor 2, hal 280.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro Mudrajad, 2009, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi, edisi 3*, Erlangga, Jakarta
- Mitchelmore, Siwan & Jennifer Rowley, (2013), "*Entrepreneurial competencies of women entrepreneurs pursuing business growth*", *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 20 Iss 1 pp. 125 -142
- Nakhata, C. (2007). *The Effects of Human Capital and Entrepreneurial Competencies in the Career Success of SME Entrepreneurs in Thailand*. Disertasi doktor, University of South Australia, Adelaide.
- Noor, Any. 2013. *Manajemen Event*. Bandung : Alfabeta